

ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS DENGAN PEMBERIAN TERAPI JUS JAMBU BIJI MERAH TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DI PANTI WERDHA MARFATI TANGERANG

Kholipah¹ Siti Robeatul Adawiyah² Regina Windyastuti³

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani 15113, Indonesia

²Dosen Keperawatan, Universitas Yatsi Madani 15113, Indonesia

³Tenaga Kesehatan Graha Marfati Tangerang

Email : kholipah455@gmail.com ; robiatulsiti0@gmail.com

Program Profesi Ners

Universitas Yatsi Madani Jl. Arya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

ABSTRAK

Latar Belakang : Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut aging process atau proses penuaan. Asam urat atau gout adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Prevalensi hiperurisemia berdasar diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah 11,9% dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%.⁴ Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), hasil pengkajian didapatkan 6 lansia mengalami Asam Urat di Panti Werdha Marfati. Salah satu menanggulanginya dengan pemberian Jus Jambu Biji Merah. **Tujuan Penelitian** : untuk mengetahui pengaruh pemberian Jus Jambu Biji Merah terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. **Metode Penelitian** : studi kasus (case study) pada seorang pasien dengan Gout Arthritis. Analisa data menggunakan analisis deskriptif. **Hasil Penelitian** : Hasil penerapan menunjukkan terjadi penurunan kadar asam urat setelah pemberian Jus Jambu Biji Merah selama 7 hari berturut-turut, dari 10,5 mg/Dl menjadi 8,8 mg/dl. Maka, dapat disimpulkan Terapi Pemberian Jus Jambu Biji Merah memiliki pengaruh dalam penurunan kadar asam urat pasien Gout Arthritis.

Kata Kunci : Lansia, Gout Arthritis, Jus Jambu Biji Merah, Kadar Asam Urat.

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACK

Background: Elderly is an age group in humans who have entered the final stage of their life phase. This group categorized as elderly will experience a process called the aging process. Gout is a joint disease caused by high levels of uric acid in the blood. The prevalence of hyperuricemia based on the diagnosis of health workers in Indonesia is 11.9% and based on the diagnosis or symptoms 24.7%. 4 The prevalence based on the diagnosis of health workers is highest in Bali (19.3%), followed by Aceh (18.3%), the results of the study found 6 elderly people experiencing Gout at the Marfati Werdha Panti. One way to overcome it is by giving Red Guava Juice. **Research Objective:** to determine the effect of giving Red Guava Juice on reducing uric acid levels in the elderly. **Research Method:** case study on a patient with Gout Arthritis. **Data analysis using descriptive analysis. Research Results:** The results of the application showed a decrease in uric acid levels after administering Red Guava Juice for 7 consecutive days, from 10.5 mg/dl to 8.8 mg/dl. Therefore, it can be concluded that Red Guava Juice Therapy has an effect on reducing uric acid levels in Gout Arthritis patients.

Keywords: Elderly, Gout Arthritis, Red Guava Juice, Uric Acid Levels.

PENDAHULUAN

Lansia menurut World Health Organization (WHO) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut aging process atau proses penuaan.

Berdasarkan Kementrian Kesehatan atau Kemenkes (2020) Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2018, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan dapat diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Peningkatan jumlah penduduk lansia dimasa depan dapat membawa dampak positif maupun negative. Akan berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Asam urat atau gout adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dan melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya (Noviyanti, 2020).

Prevalensi hiperurisemia berbeda-beda pada setiap golongan usia dan meningkat pada usia 30 tahun pada pria dan usia 50 tahun pada Wanita (Liu B, 2021). Berdasarkan WHO dari 8.342 orang yang diteliti selama 9 tahun, insidensi kumulatifnya adalah 4%. Pada studi hiperurisemia di rumah sakit akan ditemukan angka prevalensi yang lebih tinggi antara 17-28% karena pengaruh penyakit dan obat-obatan yang diminum penderita. Prevalensi hiperurisemia pada penduduk di Tangerang adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan.

Prevalensi hiperurisemia berdasar diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah 11,9% dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%.⁴ Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%) (Artini & Yanti, 2021).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal. Peningkatan kadar asam urat dalam darah, selain menyebabkan gout, menurut suatu penelitian merupakan salah satu prediktor kuat terhadap kematian karena kerusakan kardiovaskuler. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan, penyakit hiperurisemia perlu penanganan yang tepat dan aman. Penanganan dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan juga non farmakologis. Penanganan secara farmakologis biasanya dilakukan dengan menggunakan obat-obatan sintesis yang mana efek sampingnya tidak sedikit bagi tubuh serta memiliki bahaya yang tinggi hingga menyebabkan ketergantungan (Toto, 2023).

Pada penanganan non farmakologis, upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah yaitu dengan melakukan terapi komplementer-alternatif yang mana lebih sesuai untuk penyakit metabolik dan degeneratif meskipun penggunaannya memakan waktu yang tidak cepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun begitu, efek samping yang diberikan relatif lebih kecil dibandingkan penanganan dengan obat-obatan jika digunakan secara tepat (Joyeti, 2023).

Terapi alternatif ini biasanya dilakukan dengan menggunakan tanaman yang mudah didapatkan serta bermanfaat dan dapat digunakan sebagai obat herbal penurun kadar asam urat dalam darah. Tanaman yang dapat dipilih dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah adalah jambu biji merah (Joyeti, 2023).

Senyawa aktif dalam jambu biji yang berperan dalam menurunkan kadar asam urat adalah vitamin C. Vitamin C memiliki efek urikosurik yang mekanisme utama dalam mengurangi kadar asam urat. Peningkatan konsentrasi vitamin C dapat menghambat reabsorpsi asam urat. Vitamin C memodulasi konsentrasi serum asam urat melalui efek urikosuriknya. Vitamin C dapat mengurangi stres oksidatif dan peradangan karena itu menurunkan sintesis asam urat. Vitamin C juga meningkatkan laju filtrasi glomerulus dalam proses reabsorpsi dan diekskresikan melalui urin. Selain itu, pada buah jambu biji terdapat komposisi antioksidan alami dari flavonoid kuersetin dan polifenol dapat menurunkan kadar asam urat karena berfungsi sebagai antioksidan dan mencegah terbentuknya radikal bebas dalam tubuh (Zuhriyah, 2021).

Pemilihan buah jambu biji sebagai intervensi karena jambu biji merupakan salah satu jenis buah yang banyak mengandung vitamin C. Kandungan nutrisi dalam 100 gram buah jambu biji merah terdapat energi 51 kkal; karbohidrat 11,88 g; protein 0,82 g; lemak 0,6 g, dan vitamin C 183,5 mg dan bagian yang dapat dimakan sebanyak 82%. Sebagian besar vitamin C jambu biji terkonsentrasi pada kulit serta daging bagian luarnya yang lunak dan tebal, serta kandungan vitamin C jambu biji mencapai puncaknya menjelang matang. Buah Jambu biji mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan harga yang cukup terjangkau dan dengan cara pembuatan jus yang mudah (Sholihah, 2021).

Buah jambu biji memiliki energy besar dan kandungan air tertinggi menjadikan pilihan yang sangat baik bagi penderita diabetes dan asam urat karena memiliki kandungan vitamin C. (switza, (Berlin 2022)

Jambu biji merah mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan penghambat enzim xanthine oksidase untuk mensintesis hipoxantine ke xhantine dan xanthine menjadi asam urat. Dalam metabolisme purin terdapat enzim Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase (HGPRT). Enzim ini berperan mengubah purin menjadi nukleotida purin agar dapat kembali sebagai penyusun DNA, jika enzim tersebut mengalami defisiensi, akibatnya purin yang tidak dimetabolisme oleh enzim HGPRT akan dimetabolisme enzim xanthine oxidase menjadi asam urat (Jabar, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan tentang Gout Arthritis di Panti Werdha Marfati Tangerang didapatkan ada 11 orang yang terkait memiliki asam urat maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan intervensi tentang "Asuhan

Keperawatan Gerontik Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat".

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah ini dengan alasan bahwa alat dan bahan mudah diemukan dan penelitian ini pun masih belum banyak diteliti maka dari itu peneliti mengambil penelitian dengan judul "Asuhan Keperawatan Gerontik. Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Pemberian Terapi Jus Jambu Merah Biji Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien selama 3 hari. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan berdasarkan jurnal pendukung yang sudah melalui proses pengajuan kepada pembimbing dan kemudian diaplikasikan kepada pasien sesuai dengan tujuan dan manfaat serta arahan jurnal yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemeliharaan kesehatan tidak efektif

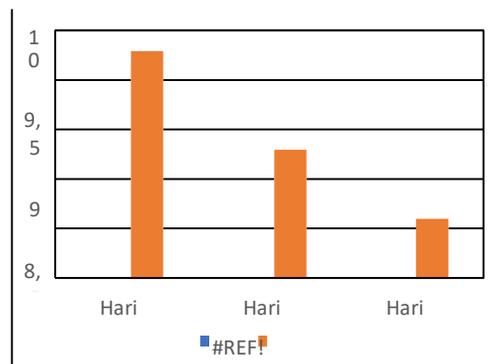
Hasil pengkajian pada Ny. A menunjukkan adanya masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif karena pola hidup yang kurang sehat, Ny. A selalu mengabaikan pantangan makanan yang menyebabkan kadar asam urat meningkat, Ny. A masih suka memakan makanan yang tinggi purin, saat dilakukan pengkajian Ny. A mengatakan tidak

mengetahui cara pencegahan dan pengobatan terhadap penyakitnya, Ny. A juga tidak mengetahui bagaimana cara menurunkan kadar asam uratnya dan ingin mengetahui tentang asam urat dan pengobatannya.

Perencanaan asuhan keperawatan gerontik yang disusun oleh penulis, meliputi diagnose keperawatan gerontik dari SDKI (2018) mengacu pada indikator SLKI (2018) yang relevan dan intervensi mengacu pada SIKI (2018) adapun perencanaan keperawatan gerontik yaitu : Edukasi Kesehatan (I.12383) : Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi factor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan asam urat dengan jus jambu biji merah, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, Berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan factor resiko yang didapat,

Ajarkan manajemen kesehatan yang tepat dalam membantu menurunkan asam urat salah satunya dengan pembuatan jus jambu biji merah.

Grafik 1.
Kadar Asam Urat



Implementasi dan evaluasi memberikan inovasi dan pendidikan kesehatan mengenai asam urat menggunakan media leaflet. Pendidikan kesehatan dan inovasi pemberian jus jambu biji merah ini dilakukan selama 7 hari. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang asam urat pasien dapat memahami penyebab dan gejala penyakit asam urat. Kemudian penulis melakukan inovasi pemberian jus jambu biji merah yang diberikan selama 7 hari, jus jambu biji merah diminum sehari sekali 200ml pada siang hari setelah jam snack. Pada hari pertama didapatkan hasil asam urat pasien 9,8 mg/Dl, setelah diberikan jus jambu biji merah selama 4 hari pada hari ke empat didapatkan asam urat pasien 8,8 mg/Dl, setelah diberikan jus jambu biji merah selama 7 hari dilakukan pengecekan kembali pada hari ke 7 atau hari terakhir 2024 didapatkan hasil 8,1 mg/dl. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Aulia Rona (2023), mengenai "Pengaruh Pemberian Juice Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli". Dengan jumlah usia lansia awal yaitu sebanyak

9 orang (56,3%) dan juga pada kelompok tanpa perlakuan berasal dari usia lansia awal yaitu sebanyak 8 orang (53,1%). Berdasarkan karakteristik dari penderita hiperurisemia pada kelompok perlakuan sebagian besar berasal dari jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 orang (68,8%) dan pada kelompok tanpa perlakuan juga berasal dari jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang (75%). Dari hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji dependen sampel t-test terhadap pemberian jus jambu biji merah pada kelompok perlakuan terhadap kadar asam urat didapatkan nilai ($p = 0.009$) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di Wilayah Puskesmas Kota Sigli.

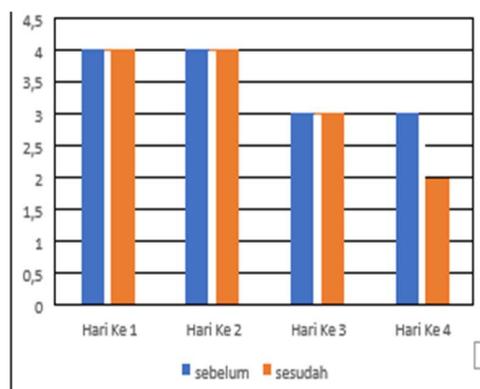
Sedangkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji dependen simple t-test pada kelompok tanpa perlakuan terhadap kadar asam urat didapatkan nilai ($p = 0.795$) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar asam urat darah pada penderita hiperurisemia di Wilayah Kota Sigli.

2. Nyeri Akut

Hasil pengkajian pada pasien Ny. A menunjukkan adanya masalah nyeri akut karena klien tidak mengetahui memiliki riwayat asam urat. Hasil pemeriksaan asam urat pada Ny. A 9,8 mg/dl yang ditandai adanya nyeri di kaki kanan dan kiri dibagian lutut. Rasa nyeri seperti ditusuk tusuk dengan skala nyeri 4 dan frekuensi nyeri hilang timbul sehingga diagnosis keperawatan yang diterapkan adalah nyeri akut dari SDKI (2018).

Perencanaan asuhan keperawatan Gerontik yang disusun oleh penulis, meliputi diagnosa keperawatan Gerontik dari SDKI (2018) mengacu pada indikator SLKI (2018) yang relevan dan intervensi mengacu pada SIKI (2018) adapun perencanaan keperawatan gerontik yaitu : Manajemen Nyeri (I.08238) : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi respons nyeri non verbal, Fasilitas istirahat dan tidur, Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Relaksasi nafas dalam). Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu.

Grafik 2.
Skala Nyeri Akut



Implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan teknik Tarik nafas dalam. Penulis mengajarkan klien untuk melakukan teknik Tarik nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri pada kaki kanan dan kiri bagian lutut. Pada tanggal 5 juli 2024 didapatkan skala nyeri 4 setelah dilakukan intervensi selama 4 hari, pada tanggal 9 juli 2024 di dapatkan skala nyeri menurun menjadi 2. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Tarik nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh klien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, Shanty Chloranyta, Jupri Krtono (2021) teknik relaksasi Tarik nafas dalam terbukti untuk mengurangi nyeri, maka disarankan agar relaksasi nafas dalam dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan yang dilakukan perawat untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat.

3. Gangguan Pola Tidur

Hasil pengkajian pada Ny. A menunjukkan adanya masalah gangguan pola tidur. Klien sulit tidur karena adanya gangguan kamar klien panas dan sering terbangun di malam hari, klien tampak gelisah dan mengantuk. Perencanaan asuhan keperawatan gerontik yang di susun oleh penulis, meliputi diagnosa keperawatan gerontik dari SDKI (2018) mengacu pada indikator SLKI (2018) yang relevan dan intervensi mengacu pada SIKI (2018) adapun perencanaan keperawatan gerontik yaitu : dukungan tidur (I.05174) : Identifikasi pola aktivitas tidur, identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur, memodifikasi lingkungan, menerapkan jadwal tidur, menjelaskan pentingnya cukup tidur, anjurkan menepati tidur, anjurkan menghindari makanan dan minuman yang mengganggu tidur.

Implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan dukungan tidur dan menjadwalkan waktu tidur klien agar terjaga. Dukungan tidur dilakukan selama 3 hari dari tanggal 5 juli sampai 8 juli 2024 setelah dilakukan dukungan tidur dengan cara menjelaskan tentang pentingnya cukup tidur didapatkan hasilnya membaik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap dukungan tidur dengan gangguan pola tidur

Berdasarkan penelitian Muhammad taufan umasugi (2022) didapatkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa responden yang mengalami dukungan fasilitas dari keluarga terhadap gangguan pola tidur sebanyak 24 orang (92,3%), sedangkan responden yang tidak mengalami dukungan emosional dan penghargaan dari keluarga terhadap gangguan pola tidur sebanyak 6 orang (100,0%). Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kesehatan pada orang lanjut usia karena menurut Efendi (2009) dikatakan bahwa dukungan social akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang mengalami masalah atau sakit. Disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa masa sulit dengan cepat. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 1,00 / p > 0,05$, maka dapat disimpulkan secara statistic bahwa dukungan informasi dari keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap gangguan pola tidur pada lanjut usia.

KESIMPULAN

Gout arthritis adalah penyakit yang sangat mengganggu dan berbahaya. Gangguan akibat kadar asam urat yang tinggi bisa mengakibatkan nyeri sendi kuat, pembengkakan sendi, peradangan pada sendi, dan kerusakan pada sendi. Kasus yang parah penderita gout arthritis tidak bisa jalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, dan kecacatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol kadar asam urat adalah dengan melakukan manajemen nutrisi yang tepat. Manajemen nutrisi yang dapat dilakukan dengan menerapkan diet rendah purin serta mengonsumsi jus buah jambu biji merah hal ini akan membantu menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis, sehingga resiko buruk kedepannya dapat dicegah, selain itu penerapan intervensi lain seperti penerapan Tarik nafas dalam untuk mengatasi nyeri serta membuat jadwal tidur untuk mengatasi gangguan pola tidur juga perlu dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan asam urat yang lain.

Edukasi kesehatan yang diberikan dan implementasi dengan menggunakan terapi pemberian jus jambu biji merah serta intervensi edukasi kesehatan lainnya dapat memberikan dan menurunkan kadar asam urat menjadi baik. Berdasarkan hasil implementasi edukasi kesehatan secara non farmakologis selama 7 hari, menunjukkan perubahan penurunan kadar asam urat dari hari ke 1 9,8 mg/dl, hari ke 4 8,8 mg/dl, dan hari ke 7 setelah pemberian jus jambu biji merah menjadi 8,1 mg/dl setelah pemberian jus jambu biji.

SARAN

1. Bagi Universitas Yatsi Madani

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan untuk pengembangan pembelajaran studi kasus keperawatan lansia selanjutnya dan dapat diaplikasikan oleh civitas akademik untuk pengabdian masyarakat dan saat melakukan aplikasi pada lansia.

2. Bagi Profesi

Diharapkan motedi ini dapat menjadi salah satu alternative terapi komplementer atau tindakan keperawatan, sehingga tindakan ini dapat dimasukkan kedalam artikel maupun jurnal umum untuk pemaparan informasi terkait penanganan penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat dengan menggunakan terapi non farmakologis jus jambu biji merah.

3. Bagi Panti Werdha Marfati Tangerang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan Standar Operasional Prosedur (SOP) oleh perawat di panti dalam memberikan penanganan secara non farmakologis pada pasien gout arthritis yang mengalami kenaikan kadar asam urat dengan menggunakan terapi jus jambu biji merah.

DAFTAR PUSTAKA

- (Amrullah et al. 2023)Amrullah, Afif amir et al. 2023. "Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur." *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan* 1(2): 162–75.
- Astuti, Astuti, Siti Robeatul Adawiyah, Rina Puspita Sari, dan Siti Rahayu. 2023. "Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Intervensi Pemberian Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang." 2(3).
- Suryagustina, Prinawatie, dan Erna Sari. 2022. "Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia." *Jurnal Dinamika Kesehatan Kebidanan dan Keperawatan* 13(1): 22–34.
- (Darni et al. 2023)Darni, Joyeti, Retno Wahyuningsih, Ni Ketut Sri Sulendri, dan Sri Julia Wahyuni. 2023. "Effect of Red Guava (*Psidium guajava* Linn) and Tomato (*Solanum lycopersicum*) Mixed Juice on Uric Acid Levels." *Jgk* 15(2): 207–12.
- Sopiah, Siti et al. 2023. "Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Pemberian Intervensi Kompres Jahe Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda merupakan masalah degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering dijumpai di penyakit ." 2(3): 1–6.
- (Toto dan Nababan 2023)Toto, Evodius Marianto, dan Sudarwati Nababan. 2023. "Penerapan Terapi Non-Farmakologis Mengurangi Nyeri dan Menurunkan Kadar Asam Urat Lansia Gout Arthritis." *Ners Muda* 4(1): 13.
- (Aulia et al. 2023)Aulia, Rona Nur et al. 2023. "Pengaruh Pemberian Juice Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli The Effect Of Giving Red Guava Juice On Blood Uric Acid Levels In Patients Hyperuricemia In Work Area Sigli City He."
- (Mutaqqin 2019)Mutaqqin. 2019. "Efektifitas Kompres Hangat Rebusan Jahe Dan Kayu Lansia Mengalami Asam Urat." *Journals of Ners Community* 11(November): 257–64.
- (Sholihah dan Qomariyah 2021)Sholihah, Dina, dan Nur Qomariyah. 2021. "Pengaruh Ekstrak Daun Jambu Mete Terhadap Kadar Asam Urat dan Histopatologi Ginjal Mencit Diabetes." *LenteraBio : Berkala Ilmiah Biologi* 10(3): 356–65.
- (Purnamasari 2022)Purnamasari, Ika. 2022. "Pendampingan Penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) Berbasis SDKI, SLKI DAN SIKI (3S) Di RSUD KRT Setjotonegoro Wonosobo Ika." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*4(Desember): 665–72. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.